BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, sektor pertanian dianggap sebagai bagian penting dari pembangunan karena memegang peran penting dalam menjaga ketersediaan pangan nasional. Dukungan dari sumber daya alam yang melimpah membuat Indonesia bisa mencapai swasembada beras. Untuk meningkatkan produksi beras, diluncurkan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) yang menggunakan teknologi dan Pendekatan Pengelolaan Tanaman dan Sumber Daya Terpadu (PTT). Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan produksi padi sesuai dengan potensi genetiknya sambil memperhatikan lingkungan dan praktik budi daya yang berkelanjutan. (Isnaini, 2021)

Aktivitas pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini karena pertanian menyediakan bahan makanan, pakan untuk ternak, serta bioenergi yang dibutuhkan manusia. Sektor pertanian memberikan kontribusi strategis bagi perekonomian nasional, terutama dalam menjamin ketahanan pangan, meningkatkan daya saing produk, menyerap tenaga kerja, serta mengurangi kemiskinan. Selain itu, pertanian juga berperan dalam menambah devisa negara melalui pengembangan industri hilir pertanian dan ekspor produk-produk pertanian. Di sisi lain, pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat merupakan hal yang sangat krusial. Proyeksi penduduk Indonesia pada tahun 2050 diperkirakan mencapai 330,9 juta jiwa, menjadikannya populasi terbesar

keenam di dunia setelah India, Tiongkok, Nigeria, Amerika Serikat, dan Pakistan. (Kementerian Pertanian, 2021)

Pertanian merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia, dimana padi sawah masih menjadi salah satu komoditas utama yang di andalkan. Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan produktifitas dan berkelanjutan pertanian, penggunaan pupuk organik telah di perkanalkan sebagai alternative yang lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan pupuk organik. Pupuk organik menawarkan berbagai manfaat, seperti meningkatkan kesuburan tanah, mengurangi pencemaran lingkungan, dan menjaga kesehatan ekosistem pertanian. Namun, meskipun banyak keuntungan yang ditawarkan, adopsi pupuk organik oleh petani di beberapa daen rah masih menghadapi berbagai tantangan. (springer, 2019)

Pupuk organik merupakan jenis pupuk yang berasal dari material makhluk hidup, seperti sisa-sisa tumbuhan, hewan, ataupun manusia. Pupuk ini terbuat dari berbagai jenis bahan organik yang memiliki sifat dan karakteritik yang berbeda-beda. Sumber bahan organik dapat berasal dari sampah organik rumah tangga, tanaman legum kacang-kacangan, pupuk kandang dan urine hewan ternak (sapi, kambing, ayam, atau domba). Selain itu, sisa hasil panen produk pertanian seperti jerami padi, tongkol jagung, tempurung kelapa, tandan kosong sawit, dan sisa panen kakao juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pupuk organik. Bahan lainnya dapat diperoleh dari limbah rumah potong hewan ternak, limbah perikanan, serta limbah organik lainnya.(Widowati, 2022)

Menurut (Muslimin, 2022) bahwa pertanian organik akan memberikan banyak manfaat, dalam hal meningkatkan kesuburan tanah, produksi tanaman dan ternak, serta menjaga keseimbangan ekosistem dari sudut pandang ekologi. Selain itu, dari segi ekonomi, pertanian organik akan menghemat devisa negara untuk mengimpor pupuk dan pestisida, membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan petani.

Penggunaan pupuk ramah lingkungan seperti pupuk organik mempunyai manfaat berupa efisiensi pemupukan yang lebih tinggi, hasil panen yang berkelanjutan, kesuburan dan kesehatan tanah, serta peningkatan kesehatan tanaman (Dilla, 2022) Beberapa penelitian telah menunjukkan secara lebih rinci dampak ekonomi dari penggunaan pupuk organik pada tanaman padi. Pupuk organik memiliki banyak manfaat jika digunakan pada lahan persawahan, seperti memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kandungan bahan organik, memperbaiki daya serap air dan unsur hara, serta ramah lingkungan. Namun, pada kenyataannya penggunaan pupuk organik oleh petani padi sawah di Indonesia masih sangat rendah, menunjukkan sebagian besar petani masih enggan beralih ke pupuk organik.

Kabupaten Simalungun merupakan salah satu sentra produksi padi terbesar di Sumatera Utara. Namun, penggunaan pupuk organik di kabupaten ini masih sangat terbatas. Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Simalungun (2019), rata-rata penggunaan pupuk organik baru mencapai 12,4% dari total konsumsi pupuk petani padi sawah di Kabupaten Simalungun

Desa Bandar Rakyat merupakan salah satu wilayah pertanian yang memiliki potensi besar untuk pengembangan pertanian padi sawah. Namun, penggunaan pupuk organik di Desa Bandar Rakyat masih rendah. Banyak petani masih memilih untuk menggunakan pupuk kimia meskipun adanya kampanye dan program pemerintah yang mendorong penggunaan pupuk organik

Ada beberapa hal yang menjadi fakor penolakan petani untuk beralih ke pupuk organik. Pertama, faktor ekonomi sering kali menjadi pertimbangan utama. Petani mengkin merasa bahwa pupuk kimia lebih ekonomis dalam jangka pendek karna harga yang lebih murah dan hasi panen yang cepat terlihat. Kedua, keterbatasan pengetahuan dan informasi mengenai manfaat dan cara penggunaan pupuk organik dapat menjadi hambatan. Petani yang kurang terudikasi tentang keuntungan jangka panjang dari pupuk organik mungkin ragu untuk mencobanya.

Selain itu, faktor sosial dan budaya juga memainkan peran penting. Tradisi dan kebiasaan yang sudah lama tertanam dalam penggunaan pupuk dapat sulit diubah. Norma sosial yang mendukung penggunaan pupuk kimia kalangan petani setempat mungkin membuat mereka enggan beralih ke pupuk organik. Lebih lanjut, akses terhadap pupuk organik dan infrastruktur pendukungnya juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan petani. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengindentifikasi dan menganalisis faktor faktor yang menyebabkan penolakan petani di Desa Bandar Rakyat, Kecamatan Bandar, kabupaten Simalungun dalam menggunakan pupuk organik pada lahan pertanian padi sawah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dilihat bahwa identifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya penerapan pupuk organik pada lahan pertanian padi sawah di Desa Bandar Rakyat, Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun
2. Masih tingginya ketergantungan petani Desa Bandar Rakyat terhadap pupuk kimia anorganik.
3. Adanya penolakan besar petani di Desa Bandar Rakyat untuk beralih dari pupuk kimia ke organik.
4. Masih kurangnya wawasan para petani terhadap penggunaan pupuk organik pada lahan pertanian padi sawah.

C. Pembatas Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah (1) menganalisis faktor faktor penolakan petani terhadap penggunaan pupuk organik pada lahan pertanian padi sawah Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. (2) Responden para petani padi sawah yang belum menerapkan atau menolak menggunakan pupuk organik.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa Faktor Yang Menyebabkan Para Petani Menolak Menggunakan Pupuk Organik Pada Lahan Pertanian Padi Sawah Di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

2. Bagaimana Persepsi Para Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Dalam Budidaya Padi Sawah Di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun
3. Bagaiaman Sebaran Lahan Pertanian Yang Ada Di Desa Bandar Rakyat Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang di dapat maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan para petani menolak menggunakan pupuk organik pada lahan pertanian padi sawah di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun
2. Menganalisis persepsi para petani penggunaan pupuk organik dalam budidaya padi sawah di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun
3. Untuk Mengetahui Sebaran Lahan Pertanian Yang Ada Di Desa Bandar Rakyat Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

F. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat teoritis

   Sebagai bahan literatur dan pengembangan mendalami ilmu mengenai faktor faktor penolakan para petani menggunakan pupuk organik pada lahan pertanian padi sawah di Desa Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

2. Manfaat praktis

    a. Memberikan informasi yang dapat membantu petani dalam mengambil keputusan untuk menggunakan pupuk organik ataupun pupuk ilmiah
    b. Menyediakan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan pertanian yang kebih tepat sasaran.
    c. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemanfaatan teknologi pemetaan dalam bidang pertanian.
    d. Mendukung upaya peningkatan ketahanan pangan dan keberlnjutan di wilaya Desa Bandar Rakyat.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY